

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut di bawah ini :

1. Umumnya penerapan aksara jawa diterapkan secara tanggung dan sekedar formalitas oleh terutama Pemda DIY sebagai pihak yang menerapkan aksara secara masif. Hal ini terbukti dengan hanya menerapkan pada papan nama jalan dan pasar-pasar tradisional, namun justru diseluruh gedung instansi Pemda DIY tidak menerapkan penggunaan aksara jawa sebagai identitas pada papan nama dinas-dinas milik Pemda DIY. Begitu pula halnya lembaga swasta dan individu (perancang)
2. Semua yang tersebut diatas, yang umumnya mengenai keterbatasan penerapan aksara jawa di DIY, diantaranya tanggung dan sekedar formalitas, tentu juga memiliki berbagai alasan dan sebab baik secara teknis, estetik visual dan komunikasi verbal, yang bisa jadi juga sebagai penyebab sulit diterapkannya aksara jawa secara luas dan masif diantaranya:
 - a. Pertimbangan kepraktisan, karena teknologi komunikasi yang umum tersedia tidak mendukung penggunaan secara luas dan umum. Namun dengan niat dan usaha justru kemajuan teknologi bisa

digunakan untuk mendukung perkembangan aksara jawa dan penggunaan yang luas, dalam hal ini pun terdapat pertimbangan kendala seperti pada point berikut.

- b. Pertimbangan kemudahan komunikasi, harus diakui bahwa penggunaan aksara jawa dan aksara tradisional lainnya menjadi sangat terbatas, karena pemahaman akan komunikasi menggunakan aksara tradisional secara tulisan sudah jauh tertinggal yang menyebabkan keterbatasan pemahaman pesan-pesan yang akan dikomunikasikan, khususnya yang secara (makna) denotatif, karena secara (makna) konotasinya adalah pesan-pesan geografi dan identitas budaya.
- c. Pertimbangan estetik, aksara identik dengan kuno dan tradisional, begitu pula pada penerapan pada perancangan komunikasi visual masa kini. Aksara sering hanya diterapkan bila atau dengan tema-tema perancangan bernuansa kuno atau lama, tradisional, dan kedaerahan atau lokal. Penerapan tersebut selalu bersama atau dilengkapi dengan elemen dan ikon kuno, tradisional dan lokal.
- d. Pertimbangan teknis, penerapan aksara baik menyertai huruf latin atau mandiri tunggal, memiliki

kesulitan teknis yang cukup berarti. Karena tidak digunakan secara umum dan luas maka teknis pendukung penerapan sangat minim. Aturan dan format baku penerapan aksara yang tidak ada atau tidak diketahui secara umum. Teknologi komputer (digital) yang ada tidak atau belum akrab (friendly) dengan aksara, khususnya nusantara, namun tidak demikian dengan aksara internasional lainnya. Disini jelas ada pengaruh penggunaan aksara yang luas secara nasional (negara) dengan penggunaan terbatas secara lokal pada suatu daerah yang dalam skala nasionalnya menggunakan huruf yang berbeda. Demikian aksara menjadi terpinggirkan (*marginal*).

B. Saran

Hal utama dan pertama yang dapat dilakukan khususnya oleh pihak yang berhubungan dengan dunia tipografi, baik akademisi maupun praktisi adalah melakukan penyesuaian prinsip-prinsip tipografi modern pada aksara seperti diantaranya adalah, anatomi huruf, klasifikasi, dan pengukuran ruang teks (*spacing, tracking, kerning* dan *leading*), dimana akan didapati bentuk dan ukuran standart dasar (*base*) sebagai pedoman dari aksara untuk menunjang penerapannya pada rancangan komunikasi visual masa kini.

Hal tersebut diatas tidak akan berpengaruh secara berarti terhadap usaha koservasi aksara bila tidak disertai penggunaan dan penerapan aksra secara masif dengan kualitas dan kuantitas yang memadai pada berbagai perancangan komunikasi visual dengan media yang bervariasi pula. Juga melepaskan paradigma klise dan tipikal kuno, tradisional, dan lokal dalam penggunaan aksara sebagai elemen perancangan komunikasi visual.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi Kusrianto, *Tipografi Komputer untuk Desainer Grafis*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2004
- Blackwell, Lewis, *Twentieth – Century Type*, London, Laurence King Publishing, 1992
- Budiono Herusantoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta, Penerbit PT Hanindita, 1984
- Danton Sihombing, MFA, *Tipografi Dalam Desain Grafis*, Jakarta, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta, Ichtiar Baku-Van Hoeve, 1984
- Mardalis, Drs., *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 1990
- Parakritri T. Simbolon, *Pesona Bahasa Nusantara Menjelang Abad Ke-21*, Jakarta, PMB-LIPI, Kepustakaan Populer Gramedia dan The Ford Foundation, 1999
- Tim Penyusun, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta, PT Cipta Adi Pustaka, 1990
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989
- Tim Penyusun, *Seri Indonesia Indah “Aksara” vol. 9*, Jakarta, Yayasan Harapan Kita/BP3 TMII, 1997

Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed., Prof. Dr., *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metoda
san teknik*, Edisi ketujuh, Bandung, Tarsito, 1985

Artikel

Mediola B. Wiryawan, *Desain Etnik Desain Grafis (Khas) Indonesia?*, Concept Vol.1
Edisi 06, 2005

Muchyar, *Serba – Serbi Mimpi Tipografi*, Concept, Vol. 1, Edisi 05, 2005

Khaerul Anwar, Widiartha, *Pencipta Alat Penerjemah Aksara “Jejawan”*, Kompas, 11
Januari 2005

Situs Web

<http://www.alphabets.world.com>

<http://www.edvos.demon.nl/bali/hanacaraka.htm>

<http://www.geocities.com/jglavy/asian.html>

<http://www.hanacaraka.fateback.com>

<http://www.jawapalace.org/index.html>

<http://www.omniglot.com/writing/alphabetic.htm>

Lain-lain

Drs. Lasiman, MSn. *Bahan dan materi kuliah Tipografi I dan II*, DKV FSR ISI
Yogyakarta